

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar di BEI)**

SKRIPSI



Oleh :
Fitri Wahyuni
150610089

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar di BEI)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana



Oleh :
Fitri Wahyuni
150610089

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Fitri Wahyuni
NPM/NIP : 150610089
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul :

PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN ON ASSET* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)

Adalah hasil karya sendiri dan bukan duplikasi dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 08 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

Fitri Wahyuni

150610089

**PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar di BEI)**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh :
Fitri Wahyuni
150610089**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 08 Agustus 2019

**Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M.
Pembimbing**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to equity Ratio*, *Total asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Assets* di perusahaan subsektor makanan dan minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan sebab akibat. Hasil penelitian mengatakan normal dan tidak terjadi multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total asset Turnover* dan *Net profil Margin* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2017 dengan taraf signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dari 0.05. sedangkan secara bersama-sama *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total asset Turnover* dan *Net profil Margin* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dengan taraf signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dari 0.05. Kontribusi pengaruh dari variabel independen *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net profit Margin* terhadap variabel dependen *Return On Asset* dalam penelitian ini sebesar 83,6%. sedangkan sisanya 16,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset*.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Current Ratio, Debt to equity Ratio, Total Asset Turnover and Net Profit Margin on Return On Assets in the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is associative causality research method using a quantitative approach. The analysis of this study is multiple linear regression analysis to determine the causal relationship. The results of the study said that normal and multicollinearity, heterocedasticity and autocorrelation did not occur. The results of the analysis show that the Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover and Net Profile Margin partially have a significant positive effect on Return On Asset of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2017 with a significance level of 0,000 more small than 0.05. while together the Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover and Net Margin profile proved to have a significant effect on Return On Assets with a significance level of 0,000 smaller than 0.05. The contribution of influence from the independent variable Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover and Net profit Margin to the dependent variable Return On Asset in this study amounted to 83.6%. while the remaining 16.4% is influenced by other factors not examined in this study.

Key Word: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin and Return On Asset.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Perbankan Universitas Putera Batam.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si selaku rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku dekan fakultas ilmu sosial dan humaniora;
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen;
4. Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan doa;
7. Suami tercinta, Dian Edicandra yang selalu mengingatkan dan memberikan motivasi serta memberikan pesan moril kepada penulis;
8. Anak tersayang, Ryu Qaazi Al-Fatih yang baru terlahir ke dunia dan menjadi penyemangat utama penulis;
9. Kakak penulis, Irma Suryani dan Nurma Yuliani yang selalu ada saat dibutuhkan;

10. Teman-teman grup The Holland, Mei, Kak Noni, Junita, Anita, Hefshi, Rizal, Rizki dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua, Amiin.

Batam, 08 Agustus 2019

Penulis
(Fitri Wahyuni)

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR RUMUS.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Pembatasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat penelitian	12
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Teori Dasar.....	14
2.1.1 Pengertian Rasio Keuangan	14
2.1.2 Analisis Rasio Keuangan	15
2.1.3 Rasio Likuiditas.....	15
2.1.3.1 <i>Current Ratio (CR)</i>	16
2.1.4 Rasio Leverage.....	16
2.1.4.1 <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	17
2.1.5 Rasio Aktivitas	17
2.1.5.1 <i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	18

2.1.6 Rasio Profitabilitas	19
2.1.6.1 <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	19
2.1.7 Return On Assets.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
2.4 Hipotesis	26
BAB III	27
METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Variabel Operasional	29
3.2.1 Variabel Independen	29
3.2.2 Variabel Terikat.....	30
3.3 Populasi Dan Sampel	32
3.3.1 Populasi	32
3.3.2 Sampel.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5 Metode Analisis Data.....	36
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	36
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	37
3.5.2.1 Uji Normalitas	37
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	38
3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	39
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	39
3.5.3 Uji Hipotesis.....	40
3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda	40
3.5.3.2 Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)	41
3.5.3.3 Uji Signifikansi Seluruh Koefisien Regresi secara Serempak (Uji f) ..	42
3.5.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)	43

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	44
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	44
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	44
BAB IV.....	45
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	45
4.1.1 Statistik Deskriptif.....	45
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	47
4.1.2.1 Uji Normalitas	47
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas	51
4.1.2.4 Uji Autokorelasi	53
4.1.3 Hasil Uji Hipotesis	54
4.1.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
4.1.3.2 Analisis Koefisien determinasi (R^2)	55
4.1.3.3 Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)	56
4.1.3.4 Uji Signifikansi Seluruh Koefisien Regresi secara Serempak (Uji f) ..	58
4.2 Pembahasan.....	59
4.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	59
4.2.2 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	60
4.2.3 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	60
4.2.4 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	61
4.2.5 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	62
BAB V	63
PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata CR, DER, NPM, TATO dan ROA.....	6
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	31
Tabel 3.2 Daftar Populasi perusahaan.....	32
Tabel 3.3 Daftar Sampel perusahaan.....	34
Tabel 3.4 Daftar Perusahaan yang tidak masuk ke dalam sampel penelitian.....	35
Tabel 3.5 Nilai Uji Autokorelasi.....	39
Tabel 3.6 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4. 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	50
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4. 5 Regresi Berganda.....	54
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji T.....	57
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Serempak (Uji F).....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 3.1 Bell Shape Curve	38
Gambar 4. 1 Uji Normalitas dengan Histogram	48
Gambar 4. 2 Uji Normalitas Dengan <i>P-P Plot Regression Standarized</i>	49

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Rumus <i>Current Ratio</i>	16
Rumus 2.2 Rumus <i>Debt To Equity Ratio</i>	17
Rumus 2.3 Rumus <i>Total Assets Turnover</i>	19
Rumus 2.4 Rumus <i>Net Profit Margin</i>	20
Rumus 2.4 Rumus <i>Return on assets</i>	21
Rumus 2.5 Rumus <i>Return on assets</i>	21
Rumus 3.1 Rumus Regresi Linier Berganda	40
Rumus 3.1 Rumus Uji t	41
Rumus 3.1 Rumus <i>F Hitung</i>	42
Rumus 3.2 Rumus koefisien determinasi (R^2).....	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang terjadi saat ini memicu persaingan bisnis antar perusahaan semakin ketat baik perusahaan berskala besar maupun kecil. Kondisi ini juga yang menuntut untuk perusahaan agar tetap berusaha bertahan dan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya agar berkembang. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Dengan adanya persaingan tersebut membuat manajer harus berhati-hati dalam menjalankan tugasnya, karena setiap keputusan yang diambil akan berdampak pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan inilah yang akan menjadi acuan oleh investor untuk berinvestasi.

Persaingan dalam dunia usaha, khususnya pada industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting di dalam meningkatkan laba perusahaan. Di samping itu, peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran meningkatnya kinerja dari

perusahaan yang bersangkutan. Setiap perusahaan berfokus dalam menghasilkan laba sebagai penilaian atas prestasi yang dicapai oleh perusahaan. Dengan laba inilah perusahaan dapat memenuhi kewajiban penyandang dana perusahaan baik pemegang saham maupun kreditur. Hal ini menegaskan bahwasanya bagi para investor dan kreditor dalam menginvestasikan hartanya haruslah melihat kemampuan laba perusahaan dan kinerja perusahaan.

Kondisi laba perusahaan dapat mengalami perubahan setiap tahunnya karena dipengaruhi oleh berbagai hal, terutama karena kondisi ekonomi pasar yang cenderung tidak tetap. Sehubungan dengan semakin berkembangnya jumlah perusahaan yang ada di Indonesia saat ini, maka perusahaan perlu dan dituntut untuk bertahan dalam ketatnya persaingan. Untuk dapat bertahan, perusahaan harus memperhatikan faktor dari dalam maupun luar perusahaan. Salah satu faktor dari dalam perusahaan yang perlu diperhatikan adalah kinerja perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. (Sirait dkk., 2016: 8) menyatakan bahwa kinerja yang dimaksud adalah kinerja yang mampu menggambarkan setiap operasional perusahaan, misalnya kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah penilaian terhadap kondisi perusahaan atas usaha manajemen dalam melaksanakan fungsinya dalam suatu periode. (Hutapea dkk., 2017: 542) mengatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan meliputi hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang berbasis pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan telah diaudit akuntan publik. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi return yang akan diperoleh oleh investor.

Investor berperan penting dalam mencapai tujuan utama perusahaan yaitu untuk meningkatkan laba. Investor terbagi atas dua, yaitu investor internal yang berasal dari lingkungan dalam perusahaan dan investor eksternal yang berasal dari masyarakat luas. Dengan tidak mengesampingkan investor internal, investor eksternal merupakan salah satu pihak yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan terbuka atau yang sudah *go public*. Investor eksternal atau masyarakat luas dapat berinvestasi melalui pasar modal dengan bertransaksi di Bursa efek Indonesia. Bursa efek Indonesia atau *Index Stock Exchange (IDX)* merupakan salah satu sarana bagi investor dalam mencari sumber informasi yang dibutuhkan untuk menjual atau membeli saham yang diinginkan.

Semua perusahaan *go public* yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia terdapat berbagai macam sektor perusahaan seperti sektor perbankan, makanan dan minuman, manufaktur, properti dan real estate serta sektor lainnya. Dari sekian banyak sektor yang ada perusahaan sektor manufaktur memiliki jumlah emiten terbanyak di Bursa Efek Indonesia dan hal ini yang menjadikan sektor manufaktur menjadi sektor yang paling berkontribusi terhadap perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini meneliti perusahaan sektor manufaktur yang berfokus pada subsektor Makanan dan Minuman periode tahun 2014 hingga 2017. Penulis memilih perusahaan dari subsektor makanan dan minuman karena sektor ini adalah salah satu komponen penggerak perekonomian nasional dan berperan terhadap kelangsungan pembangunan negara.

Sektor Makanan dan Minuman memegang peranan penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Industri Makanan dan Minuman menghasilkan produk-produk yang memiliki nilai tukar yang cukup tinggi dan menguntungkan dibandingkan dengan produk yang dihasilkan oleh sektor lainnya. Sektor ini akan terus berproduksi dan kemungkinan besar akan berdiri sangat lama karena makanan dan minuman adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi manusia. Sektor makanan dan minuman juga berkontribusi menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga mampu membuat dampak yang positif dalam hal modernisasi kehidupan masyarakat.

Sebelum menjadi investor, pastinya para calon investor akan menilai dahulu historis hasil kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Para calon investor akan membutuhkan informasi mengenai data laporan keuangan perusahaan salah satunya dengan teknik analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Dalam analisis fundamental data laporan keuangan biasanya disajikan secara triwulan oleh semua perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang diukur dengan rasio keuangan. Menurut (Aryanto, Titisari, & Nurlaela, 2018: 625) rasio keuangan berfungsi untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai pada masa mendatang. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan

angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio Keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan untuk memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan atau kemampuan perusahaan memperoleh laba. Menurut Kasmir (2010) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan perusahaan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Dalam rasio ini terdiri atas *gross profit margin (GPM)*, *operating income ratio*, *operating ratio*, *return on investment (ROI)*, *nett profit margin (NPM)*, *return on assets (ROA)*, dan *return on equity (ROE)* (Fadli, 2018: 108).

Indikator rasio profitabilitas yang akan diambil pada penelitian ini hanya berfokus pada *return on asset (ROA)* karena *return on asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila rasio perbandingan antara laba bersih

terhadap total aktiva cukup tinggi (Hasanah & Enggariyanto, 2018:16). Adapun yang dapat mempengaruhi *return on asset* perusahaan diantaranya adalah *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Berikut disajikan data rata-rata *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011 hingga 2017.

Tabel 1.1 Rata-rata CR, DER, NPM, TATO dan ROA

Pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2011-2017

No.	Variabel	Tahun						
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	<i>Current Ratio</i>	2.66	2.25	2.44	2.37	2.42	2.77	2.92
2	<i>Debt To Equity Ratio</i>	0.84	0.96	1.02	1.15	1.04	0.99	0.87
3	<i>Total Asset Turnover</i>	1.29	1.20	1.27	1.33	1.15	1.19	1.10
4	<i>Net Profit Margin</i>	8.93	8.91	8.29	6.86	6.55	7.89	6.33
5	<i>Return On Asset</i>	12.90	13.61	13.64	15.14	13.13	15.06	12.13

Sumber : Data diolah (www.idx.co.id), 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas ditunjukkan bahwa rata-rata *current ratio* dari tahun ke tahun berfluktuasi naik-turun. Terjadi penurunan yang signifikan dari tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 0.41%. Namun berangsur naik pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Pada rata-rata *debt to equity ratio*, mengalami penurunan disetiap tahunnya, meskipun dalam persentase yang kecil. Sebagai contoh dari tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan sebesar 0.12%. Namun hal tersebut cukup berakibat baik karena apabila *debt to equity ratio* semakin rendah maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi

tingkat persentase dari *debt to equity ratio* maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba akan semakin rendah.

Dilihat dari rata-rata rata-rata *total asset turnover* yang setiap tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 ke 2015 *total asset turnover* mengalami penurunan sebesar 0.18%, sedangkan dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0.04%. Kenaikan rasio *total asset turnover* menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Namun jika terjadi penurunan, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan asset yang akan menyebabkan pengembalian dana dalam bentuk kas akan melambat atau berkurang. Sedangkan untuk rata-rata *net profit margin*, dari tahun ketahun mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Hal ini mengindikasikan adanya kesulitan bagi perusahaan dalam memaksimalkan aset perusahaan yang tersedia. Pada tahun 2013 ke 2014 persentase *net profit margin* mengalami penurunan yang sangat tajam yaitu sebesar 1.43%. Jika penurunan ini terus terjadi maka akan menjadi salah satu kelemahan untuk menarik investor karena tinggi rendahnya rasio *net profit margin* merefleksikan kemampuan dan efektifitas perusahaan dalam memperoleh laba bersih melalui penjualan. Semakin tinggi rasio *net profit margin* maka semakin tinggi juga tingkat pengembalian laba bersih yang dihasilkan melalui penjualan, dan sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan, berikut *research gap* untuk mengetahui pengaruh tentang *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap *return on assets*. Penelitian yang dilakukan oleh

Kusuma Nur Hayati, Anita Wijayanti, Suhendro (2017) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Size* Terhadap *Return On Asset*” menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (*current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, dan size*) berpengaruh terhadap variabel dependen (*return on asset*). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida Bagus Raka Suardana, I Nengah Dasi Astawa, dan Luh Kadek Budi Martini (2018) yang berjudul “*Influential Factors towards Return On Assets and Profit Change (Study on all BPR in Bali Province)*” menunjukkan bahwa *current ratio* dan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return on asset (ROA)*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti Hasanah dan Didit Enggariyanto (2018) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* perusahaan. Namun variabel *total asset turnover, debt to equity ratio* dan *net profit margin* punya pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Harsi Romli, Aris Munandar, M. Ari Yamin dan Yohanes Susanto (2018) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016” mendapatkan kesimpulan bahwa variabel *net profit margin, current ratio* dan *total asset turnover* secara signifikan dan secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset* perusahaan. Sedangkan untuk variabel *debt to equity ratio* tidak memiliki hubungan signifikan terhadap *return on asset*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Gd Gina Sanjaya, I Md. Surya Negara Sudirman dan M. Rusmala Dewi (2015) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (PERSERO)” menyatakan bahwa *current ratio*, *total assets turnover ratio* dan *working capital turnover ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas PT PLN (Persero) yang diproksikan dengan *return on assets*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis melihat adanya inkonsistensi dari beberapa variabel yang telah diteliti. Berdasarkan hal tersebut dan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis memberi judul skripsi ini “**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Asset* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Semakin ketatnya persaingan bisnis yang membuat perusahaan meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya.
2. Adanya kesulitan bagi perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya (*Return On Asset*).
3. Kesulitan bagi perusahaan untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang paling berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitasnya (*Return On Asset*).

4. Tidak konsistennya hasil penelitian yang meneliti pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset*.

1.3 Pembatasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah ini agar ruang lingkup peneliti tidak terlalu luas dan lebih terfokus untuk menghindari kesalahan agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan dan biaya, maka penulis memandang perlu diberikannya batasan masalah secara jelas. Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya berfokus pada :

1. Menitikberatkan pada perusahaan sektor manufaktur yang bergerak dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pelaporan keuangan pada tahun 2011 hingga 2017.
2. Variabel dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* sebagai X1, *Debt to Equity Ratio* sebagai X2, *Total Asset Turnover* sebagai X3, *Net Profit Margin* sebagai X4 dan *Return On Asset* sebagai Y.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset (ROA)* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2017.

2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset (ROA)* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2017.
3. Apakah *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset (ROA)* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2017.
4. Apakah *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset (ROA)* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2017.
5. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on asset (ROA)* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan, tujuan penelitian untuk mengetahui hal sebagai berikut :

1. Pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset (ROA)* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2017.
2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset (ROA)* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2017.
3. Pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset (ROA)* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2017.

4. Pengaruh *net profit margin* terhadap *return on asset (ROA)* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2017.
5. Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* secara bersama-sama terhadap *return on asset (ROA)* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2017.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

(a) Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh penerapan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap *return on asset (ROA)* perusahaan.

(b) Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam melakukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta menerapkan alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan nilai perusahaan yang tepat, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih maksimal.
2. Bagi Investor, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pemegang saham dan dapat menjadi bahan masukan atau informasi dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi, baik investor lama maupun calon investor baru.

3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut (Hutapea dkk., 2017: 543) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara antara satu pos dan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut (Malinggato dkk., 2018: 3915) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut (Manullang dkk., 2017: 56) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan ini digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut (Sirait dkk., 2016: 9) rasio keuangan adalah penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Hutapea dkk., 2017: 543) analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut (Sirait dkk., 2016: 9) secara umum rasio keuangan dibagi menjadi 5 jenis antara lain : *leverage ratio*, *liquidity ratio*, *activity ratio*, *profitabilitas ratio* dan *market value ratio*.

2.1.3 Rasio Likuiditas

Menurut (Widodo, 2018: 93) analisis likuiditas adalah analisis yang menghubungkan aktiva lancar dan kewajiban lancar sehingga dapat memberikan ukuran mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Romli dkk., 2017: 210) rasio likiditas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Menurut (Sirait dkk., 2016: 10), rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Menurut (Sanjaya, Sudirman, & Dewi, 2015: 2352)

dua rasio likuiditas jangka pendek yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah *current ratio (CR)* dan *quick ratio (QR)*. Pada penelitian ini penulis hanya akan mengambil satu indikator saja yaitu *current ratio (CR)*.

2.1.3.1 Current Ratio (CR)

Current ratio menurut (Fadli, 2018: 111) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut (Malinggato dkk., 2018: 3915) *current Ratio (CR)* didapatkan dengan membandingkan nilai asset lancar dengan liabilitas lancar perusahaan. Menurut (Widodo, 2018: 93) Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus 2.1 Rumus *Current Ratio*

Sumber : (Widodo, 2018 : 93)

2.1.4 Rasio Leverage

Menurut (Manullang dkk., 2017: 56) rasio leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Penggunaan leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis-jenis rasio leverage yang ada. Menurut (Romli dkk., 2017: 210) rasio

solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut (Manullang dkk., 2017: 56), indikator rasio leverage adalah : *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned (TIE)* dan *Fixed Charge Covarage*. Pada penelitian ini penulis hanya akan mengambil satu indikator saja yaitu *Debt to Equity Ratio*.

2.1.4.1 Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio menurut (Hasanah & Enggariyanto, 2018: 18) merupakan rasio perbandingan antara jumlah hutang terhadap ekuitas suatu perusahaan. Hutang muncul karena tidak semua kebutuhan modal perusahaan mampu dipenuhi oleh modal sendiri atau dengan diperoleh dari keuntungan penjualan sehingga perusahaan mencari tambahan modal melalui hutang. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat diartikan perusahaan lebih memilih hutang untuk memperluas pangsa pasarnya sehingga pendapatan yang akan diterima perusahaan jauh lebih besar lagi, namun penggunaan hutang dalam aktifitas perusahaan juga memiliki resiko yang sangat besar. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Sumber : (Hutapea dkk., 2017 : 545)

Rumus 2.2 Rumus *Debt To Equity Ratio*

2.1.5 Rasio Aktivitas

Menurut (Romli dkk., 2017: 210) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efesiensi perusahaan dalam

memanfaatkan sumber daya yang ada. Berikut adalah jenis-jenis rasio aktivitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimilikinya. Menurut (Manullang dkk., 2017: 56), rasio aktivitas menunjukkan seberapa cepat aset lancar dapat dikonversikan ke dalam kas. Jika aset perusahaan terlalu banyak dibandingkan penjualan yang dihasilkan, maka biaya modalnya menjadi terlalu tinggi. Sebaliknya, apabila aset perusahaan kurang, maka perusahaan kehilangan penjualan yang menguntungkan. Menurut (Sanjaya dkk., 2015: 2353) rasio aktivitas secara umum diukur dengan menggunakan *inventory turnover (IT)*, *total assets turnover (TATO)*, *working capital turnover (WCT)*, dan *fixed assets turnover (FAT)*. Pada penelitian ini penulis hanya akan mengambil satu indikator saja yaitu *Total Assets Turnover*.

2.1.5.1 Total Assets Turnover (TATO)

Menurut (Widodo, 2018: 93) *Total Assets Turnover* merupakan rasio antara penjualan (bersih) terhadap total asset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi rasio *sales to total assets* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan total penjualan bersih. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Secara matematis rasio *Total Assets Turnover* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Assets}}$
--

Rumus 2.3 Rumus *Total Assets*
Turnover

Sumber : (Widodo, 2018 : 93)

2.1.6 Rasio Profitabilitas

Menurut (Sirait dkk., 2016: 10) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi. Menurut (Widodo, 2018: 92) umumnya analisis profitabilitas dapat diartikan sebagai suatu perbandingan antara laba yang diperoleh dalam operasi perusahaan dengan modal. Sedangkan menurut (Manullang dkk., 2017: 56) rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba). Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu : *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin Ratio* dan *Basic Earning Power*. Pada penelitian ini penulis hanya akan mengambil satu indikator saja yaitu *Net Profit Margin Ratio*.

2.1.6.1 *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut (Fadli, 2018: 112) *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan. Menurut (Hasanah & Enggariyanto, 2018: 18) *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini menggambarkan penghasilan bersih penjualan berdasarkan total penjualan.

Pengukuran ini dapat dilakukan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$

Rumus 2.4 Rumus *Net Profit Margin*

Sumber : (Fadli, 2018 : 112)

2.1.7 Return On Assets

Return on assets merupakan salah satu dari indikator rasio profitabilitas sebagaimana dikemukakan oleh (Manullang dkk., 2017: 56). Menurut (Romli dkk., 2017: 210) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin besar *return on asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan kata lain dengan jumlah akiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Menurut (Widodo, 2018: 92) *return on asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return on assets* merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* (NIAT) terhadap total asset. (Hutapea dkk., 2017: 543) menyatakan bahwa *return on asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam total ekuitas. (Hutapea dkk., 2017: 543) juga menjelaskan bahwa *return on asset* adalah alat untuk mengukur performa dan efektifitas dalam suatu perusahaan untuk mendatangkan keuntungan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.4 Rumus *Return on assets*

Sumber : (Widodo, 2018 : 92)

Pada umumnya digunakan istilah "*earning power*" untuk pengertian *return on assets*, meski dengan cara perhitungan yang berbeda. Dimana *return on assets* (ROA) juga merupakan perkalian antara faktor *net profit margin* dengan perputaran aktiva. *Net profit margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila salah satu dari faktor tersebut meningkat (atau keduanya), maka *return on assets* juga akan meningkat. Apabila *return on assets* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

$$\text{ROA} = \text{NPM} \times \text{Total Assets Turnover}$$

Rumus 2.5 Rumus *Return on*

Sumber : (Widodo, 2018 : 92)

assets

Hal lain yang perlu juga diperhatikan dalam analisis *return on assets* adalah proporsi *net profit margin* dan perputaran aktiva. Komposisi profit margin dan perputaran aktiva berbeda – beda pada setiap perusahaan dan industri, dimana perbedaan komposisi tersebut dipengaruhi oleh pembatasan kapasitas dan pembatasan kompetisi. Pembatasan kapasitas perusahaan bergantung pada besarnya intensitas modal, sedangkan pembatasan kompetisi dipengaruhi oleh bentuk kompetisi dalam suatu industri. Perusahaan yang menghadapi pembatasan

kapasitas, lebih memilih strategi meningkatkan profit marginnya dibandingkan perputaran aktiva. Sebaliknya, perusahaan yang menghadapi pembatasan karena kompetisi tajam, perusahaan lebih menerapkan strategi perputaran aktiva.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Menurut penelitian (Hasanah & Enggaryanto, 2018) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” yang merumuskan hipotesis bahwasannya terdapat pengaruh antara *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap *return on asset*. Namun dari hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* perusahaan. Sedangkan variabel *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* punya pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* perusahaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Enekwe, 2015) yang berjudul “*The Relationship Between Financial Ratio Analysis and Corporate Profitability : A Study of Selected Quoted Oil and Gas Companies in Nigeria*” merumuskan hipotesis bahwa *total assets turnover ratio*, *debtor turnover ratio*, *debt equity ratio*, *interest coverage*, dan *creditors turnover ratio* punya pengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Dalam kesimpulan yang didapat dari penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*, sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

3. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Romli dkk., 2017) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016” merumuskan hipotesis bahwa *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa variabel *net profit margin*, *current ratio* dan *total asset turnover* secara signifikan dan secara simultan berpengaruh terhadap *return on assets* perusahaan. Sedangkan untuk variabel *debt to equity ratio* tidak memiliki hubungan signifikan terhadap *return on assets*.

4. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sanjaya dkk., 2015) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (PERSERO)” merumuskan hipotesis bahwa *current ratio*, *total asset turnover ratio* dan *capital turnover ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa *current ratio*, *total assets turnover ratio* dan *working capital turnover ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas PT PLN (Persero) yang diproyeksikan dengan *return on assets*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Hayati, Wijayanti, & Suhendro, 2017) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Dan *Size* Terhadap *Return On Asset*” merumuskan hipotesis bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *size* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan

variabel independen (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *size*) berpengaruh terhadap variabel dependen (*return on asset*).

6. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Meidiyustiani, 2016) yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014” merumuskan hipotesis bahwa modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset (ROA)*, sedangkan modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* perusahaan.

7. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Awan, 2014) yang berjudul “*Impact of Liquidity, Leverage, Inflation on Firm Profitability an Empirical Analysis of Food Sector of Pakistan*” merumuskan hipotesis bahwa Inflasi, *current ratio*, *quick ratio*, *debt to assets* dan *debt to equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Namun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

8. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suardana, Astawa, & Martini, 2018) yang berjudul “*Influential Factors towards Return On Assets and Profit Change (Study on all BPR in Bali Province)*” merumuskan hipotesis bahwa *capital adequacy ratio*, *operating revenue operating expense ratio*, *loan to deposit ratio*

dan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return on asset (ROA)*.

9. Penelitian yang dilakukan oleh (Widodo, 2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*, Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Terhadap Perusahaan Jasa Penunjang Migas Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014)” merumuskan hipotesis bahwa *current ratio*, *total assets turnover* dan *debt to assets ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* perusahaan. menyatakan bahwa secara parsial *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return on asset (ROA)*.

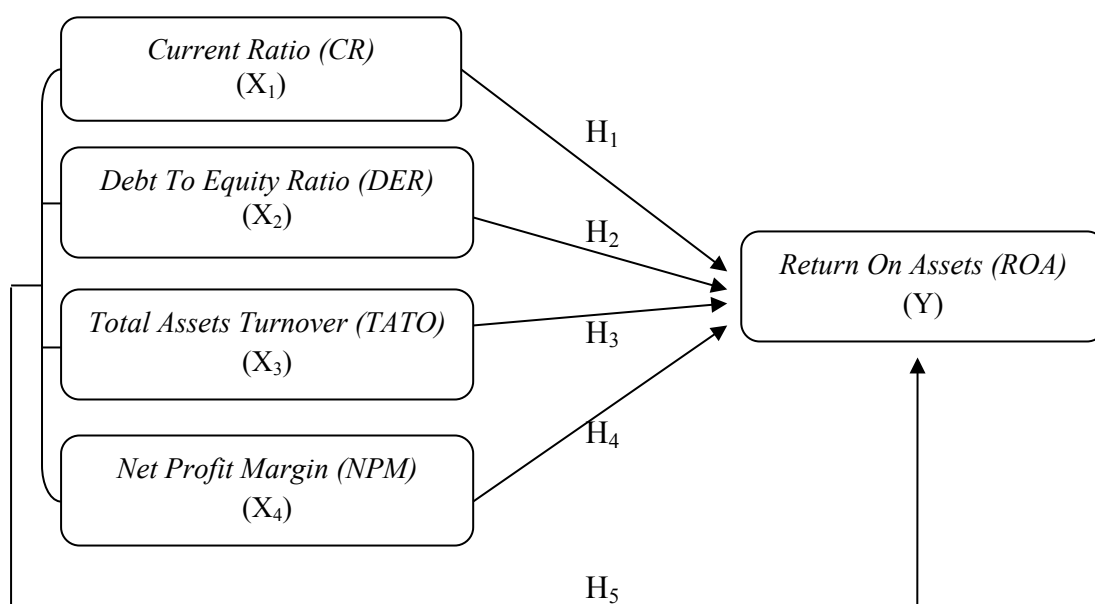
10. Penelitian yang dilakukan oleh (Sirait dkk., 2016) yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” untuk meningkatkan besarnya *return on asset* dapat digunakan cara yaitu dengan memperbesar *profit margin* (margin laba) atau *total assets turnover* (perputaran total aset).

11. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Budiasih, 2014) yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover* dan *Asset Turnover* Pada Profitabilitas” menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan pada *return on asset* sedangkan *total assets turnover* tidak berpengaruh pada Profitabilitas (*return on asset*) diduga disebabkan karena terjadi penambahan aset yang bersumber dari utang, sehingga perusahaan memiliki

kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada kajian teoritis dan penelitian terdahulu, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on asset (ROA)*, sedangkan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* digunakan sebagai variabel independen. Untuk memperjelas gambaran hipotesis dari setiap variabel penelitian yang telah diungkapkan diatas maka dibuatlah kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Peneliti, 2019

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran dan hasil kajian empiris di atas, maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut

:

$H_1 = \textit{Current Ratio}$ berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

$H_2 = \textit{Debt To Equity Ratio}$ berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

$H_3 = \textit{Total Asset Turnover}$ berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

$H_4 = \textit{Net Profit Margin}$ berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

$H_5 = \textit{Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover}$ dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return on asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat asosiatif kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Yang dimaksud penelitian asosiatif kausalitas adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2015: 37).

Menurut (Sanusi, 2011: 14) desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Menurut (Malinggato dkk., 2018: 3916) penelitian asosiatif kausalitas yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik.

3.2 Variabel Operasional

Di dalam melaksanakan penelitian, istilah variabel merupakan istilah yang tidak dapat ditinggalkan. Variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenisnya, maupun dalam tingkatannya. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang dapat ditarik kesimpulannya yang ditetapkan peneliti berdasarkan sesuatu yang dapat dipelajari sehingga memperoleh informasi (Sugiyono, 2015: 38). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

3.2.1 Variabel Independen

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang menjadi sebab atas perubahan serta timbulnya atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015: 39). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (X1)*, *Debt to Equity Ratio (X2)*, *Total Asset Turnover (X3)*, dan *Net Profit Margin (X4)*.

1. Current Ratio

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan subsektor makanan dan minuman dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dalam rentang waktu satu tahun dengan satuan persen.

2. Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio perbandingan antara jumlah hutang terhadap ekuitas perusahaan subsektor makanan dan minuman dalam rentang waktu satu tahun dengan satuan persen.

3. Total Asset Turnover

Total assets turnover merupakan rasio antara penjualan (bersih) terhadap total asset yang digunakan oleh operasional perusahaan subsektor makanan dan minuman dalam rentang waktu satu tahun dengan satuan persen.

4. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan perusahaan subsektor makanan dan minuman dalam rentang waktu satu tahun dengan satuan persen.

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang menjadi akibat dengan adanya variabel bebas atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2015:39). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*. *Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan perusahaan subsektor makanan dan minuman dalam rentang waktu satu tahun dengan satuan persen.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	<i>Current Ratio</i>	Perbandingan asset lancar dengan liabilitas lancar perusahaan subsektor makanan dan minuman.	$\frac{CA}{CL}$	Rasio persen
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	perbandingan antara jumlah hutang terhadap ekuitas suatu perusahaan subsektor makanan dan minuman.	$\frac{TH}{TE}$	Rasio persen
3.	<i>Total Asset Turnover</i>	penjualan (bersih) terhadap total asset perusahaan subsektor makanan dan minuman.	$\frac{P}{TA}$	Rasio persen
4.	<i>Net Profit Margin</i>	Perbandingan antara margin laba atas penjualan perusahaan subsektor makanan dan minuman.	$\frac{LB}{P}$	Rasio persen
5.	<i>Return On Asset</i>	laba sesudah pajak terhadap total asset perusahaan subsektor makanan dan minuman.	$\frac{NIAT}{TA}$	Rasio persen

Sumber : Peneliti, 2019

Keterangan :

CA : *Current Assets*, CL : *Current Liabilities*, TH : Total Hutang, TE : Total Ekuitas, P : Penjualan, TA : Total Assets, LB : Laba Bersih, NIAT : *Net Income After Tax*.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015: 80) populasi sebagai sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya berdasarkan wilayah generalisasi atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 18 perusahaan.

Tabel 3.2 Daftar Populasi perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
11.	MYOR	Mayora Indah Tbk
12.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
14.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
15.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16.	SKLT	Sekar Laut Tbk
17.	STTP	Siantar Top Tbk
18.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber : www.idx.co.id, 2019

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2015: 81). Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, sehingga sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili (representatif). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut (Murdhaningsih, Mulyadi, & Wiratno, 2018: 126) teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2011-2017.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar/*listed* dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017.
2. Perusahaan harus sudah listing pada awal periode pengamatan dan tidak di delisting sampai akhir periode pengamatan.
3. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan jelas pada tahun 2011-2017 secara berturut-turut.
4. Ketersediaan dan kelengkapan data selama periode penelitian (2011-2017) yang dibutuhkan peneliti.

Dengan jumlah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman (populasi) sebanyak 18 perusahaan, maka jumlah sampel yang masuk

kedalam kriteria diatas adalah sebanyak 14 perusahaan subsektor makanan dan minuman.

Tabel 3.3 Daftar Sampel perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk
9.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
10.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk
13.	STTP	Siantar Top Tbk
14.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Dengan memperhatikan kriteria-kriteria penentuan sampel diatas, maka terdapat empat perusahaan yang yang tidak bisa dimasukkan ke dalam sampel penelitian. Hal ini dikarenakan keempat perusahaan tersebut baru mulai *go public* pada tahun 2017, sedangkan peneliti membutuhkan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar/*listed* dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia dari mulai tahun 2011 hingga tahun 2017. Keempat perusahaan yang tidak bisa dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Daftar Perusahaan yang tidak masuk ke dalam sampel penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO (<i>go public</i>)
1.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
2.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
3.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
4.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017

Sumber: Peneliti, 2019

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian, karena teknik ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dipergunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka. Metode studi pustaka yaitu metode yang digunakan dengan memahami *literature* yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan melakukan klasifikasi dan kategori bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dengan mempelajari dokumen-dokumen atau data yang diperlukan dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi berdasarkan laporan keuangan perusahaan pada periode 2011-2017.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui buku, jurnal dan artikel. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan peneliti adalah data laporan tahunan masing-masing perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tersedia di *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) dan memenuhi kriteria sampling yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017. Data

yang diperlukan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return on asset (ROA)*.

3.5 Metode Analisis Data

Agar mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan metode analisis data yang benar. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS Ver 24. SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis statistika. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik untuk menganalisis data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul (Sugiyono, 2015 : 147).

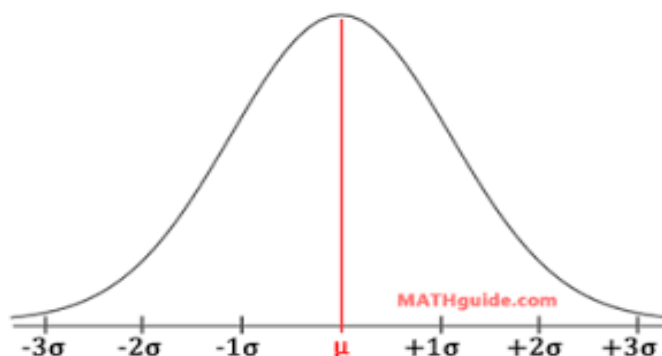
Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikannformasi atau mend eskripsikan variabel independen yaitu *Current Ratio (X1)*, *Debt to Equity Ratio (X2)*, *Total Asset Turnover (X3)*, dan *Net Profit Margin (X4)* dan mendeskripsikan variabel dependen yaitu *Return On Asset*. Analisis deskriptif digunakan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Penyajiannya dapat berbentuk tabel, atau grafik termasuk termasuk juga perhitungan rata-rata, standart deviasi dan sebagainya.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE; *Best Linear Unbiased Estimator*. Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil yang umum, atau *Ordinary Least Square* merupakan suatu model regresi yang dapat memberikan nilai estimasi atau prakiraan linier tidak bias yang paling baik. Maka untuk memperoleh BLUE ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada data, syarat-syarat tersebut dikenal dengan suatu uji yang disebut uji asumsi klasik (Wibowo, 2012: 87).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regresion Residual* yang sudah distandarkan, diagram *Normal P-Plot Regresion Standarized* dan menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov (Wibowo, 2012: 62). Suatu data yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng (*bell shaped curve*).



Gambar 3.1 Bell Shape Curve

Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data yang terlalu sedikit. Uji ini dapat dilihat pada diagram *P-Plot Regression Standarized* dimana keberadaan titik-titik berasal dari garis. Namun untuk lebih meyakinkan lagi bahwa data benar-benar memiliki distribusi normal diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smoirnov. Dalam uji ini, distribusi residual data penelitian dikatakan normal apabila nilai signifikansi atau nilai $\text{Asymp. Sig (2 tailed)} > 0,05$ (Wibowo, 2012: 72).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen yang sering disebut gejala multikolinearitas. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10$, angka ini dapat dilihat pada tabel *Coefficients* (Wibowo, 2012: 93).

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan model regresi, yang sering disebut problem heterokedastisitas (Wibowo, 2012: 93). Untuk menganalisis gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji Park Gleyser dengan cara mengkorelasikan nilai absolute residualnya masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi > nilai alphanya (0,05) maka tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DM test). Menurut (Wibowo, 2012 :101) adanya autokorelasi dapat dilihat dari Durbin-Watson dengan patokan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Nilai Uji Autokorelasi

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < dl$	Ada autokorelasi (+)
$dl < d < du$	Tidak ada keputusan
$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi
$4-du < d < 4-dl$	Tidak ada keputusan
$4-dl < d < 4$	Ada autokorelasi (-)

Sumber : (Wibowo, 2012: 102)

3.5.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang harus diuji kebenarannya. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Jika dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi, kebanyakan penelitian menggunakan 0,05. Tingkat signifikansi adalah probabilitas melakukan kesalahan tipe I, yaitu kesalahan menolak hipotesis ketika hipotesis tersebut adalah benar. Tingkat kepercayaan umumnya adalah 95%, arti dari angka tersebut adalah tingkat dimana sebesar 95% nilai sampel akan mewakili nilai populasinya, dimana sampel tersebut diambil (Wibowo, 2012: 124).

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi Linear berganda digunakan untuk mengetahui suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang dapat dibuktikan adalah bentuk badan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik atau turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi (Wibowo, 2012: 126).

Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Sumber: (Wibowo, 2012: 127)

Rumus 3.1 Rumus Regresi Linier
Berganda

Keterangan:

$Y = \text{Return On Asset}$

$a = \text{nilai konstanta}$

$b = \text{nilai koefisien regresi}$

$X_1 = \text{Current ratio}$

$X_2 = \text{Debt to equity ratio}$

$X_3 = \text{Total asset turnover}$

$X_4 = \text{Net profit margin}$

3.5.3.2 Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Menurut (Sanusi, 2013: 138) uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikansi tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah nilai t hitung.

$$\text{Uji } t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Rumus 3.1 Rumus Uji t

Sumber: (Sanusi, 2013: 245)

Keterangan :

$b_i = \text{koefisien regresi ke-}i \text{ (}i=1,2,3\text{)}$

$S_{b_i} = \text{standar deviasi dari koefisien } b_i$

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_a diterima, artinya : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

$t_{hitung} < t_{tabel}$; maka H_0 ditolak, artinya : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Sumber : (Sanusi, 2013: 138).

3.5.3.3 Uji Signifikansi Seluruh Koefisien Regresi secara Serempak (Uji f)

Menurut (Sanusi, 2013: 138) uji seluruh koefisien regresi secara serempak sering disebut dengan uji model. Nilai yang digunakan untuk melakukan uji serempak adalah nilai F_{hitung} . Nilai F_{hitung} berhubungan erat dengan nilai koefisien determinasi (R^2) maka pada saat melakukan uji F , sesungguhnya menguji signifikansi koefisien determinasi (R^2). Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama–sama adalah benar-benar nyata bukan terjadi karena kebetulan. Dengan kata lain, berapa persen variabel terikat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas secara serempak (bersama–sama), dijawab oleh koefisien determinasi (R^2), sedangkan signifikan atau tidak yang sekian persen itu, dijawab oleh uji F .

$$Uji F = \frac{SSR/k}{SSE/[n - (k + 1)]}$$

Sumber: (Sanusi, 2013: 244)

Rumus 3.1 Rumus F Hitung

Keterangan :

SSR = rata-rata kuadrat regresi

SSE = rata-rata kuadror

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_a diterima, artinya : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

$F_{hitung} < F_{tabel}$; maka H_0 ditolak, artinya : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Sumber : (Sanusi, 2013: 138).

3.5.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R^2*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai *adjusted R^2* yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kriteria pengujian Analisis determinasi yaitu sebagai berikut:

Jika : R_{square} diatas 0,5 maka dapat dikatakan baik.

R_{square} dibawah 0,5 maka dapat dikatakan kurang baik.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) :

$$R^2 = \frac{\sum (\text{Reg})}{\sum Y^2}$$

Rumus 3.2 Rumus koefisien determinasi (R^2)

Sumber : (Ghozali, 2011)

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

$\sum (\text{Reg})$ = jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat total dikoreksi

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan periode 2010-2017 yang dipublikasikan di www.idx.co.id. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Bursa efek Indonesia (IDX) yang beralamat di Komplek Mahkota Raya - Jl. Engku Putri - Batam Centre Kodepos : 29456 Telp. 0778- 7483348 Fax. 0778-7483349 Email kantor perwakilan Batam : idx.co.id.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan waktu yang digunakan peneliti dari awal hingga akhir penelitian yang dijelaskan dalam tabel berikut :

